

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk Sebelum dan Sesudah Go Public

Comparative analysis of financial performance PT Aneka Gas Industri Tbk before and after going public

Aurellia Catra Ratnangadi

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: aurellia.catra.kepn17@polban.ac.id

Banter Laksana

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: banter.laksana@polban.ac.id

Dadang Hermawan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: dadang.hermawan@polban.ac.id

Abstract: *The purpose of the study is to find out there is a difference in financial performance of PT Aneka Gas Industri Tbk before and after Go Public during the period of 2014-2018. The data used in this research is quantitative data. This research is a comparative study with a quantitative approach. The data analysis method used was ratio analysis and paired-t test using the SPSS 24 application. The results of the study is the financial performance of PT Aneka Gas Industri Tbk through the ratios: CR, QR, ROI, ROE, DAR, DER and TATO before and after going public is not significant different.*

Keywords: *go public, financial performance, financial ratio*

1. Pendahuluan

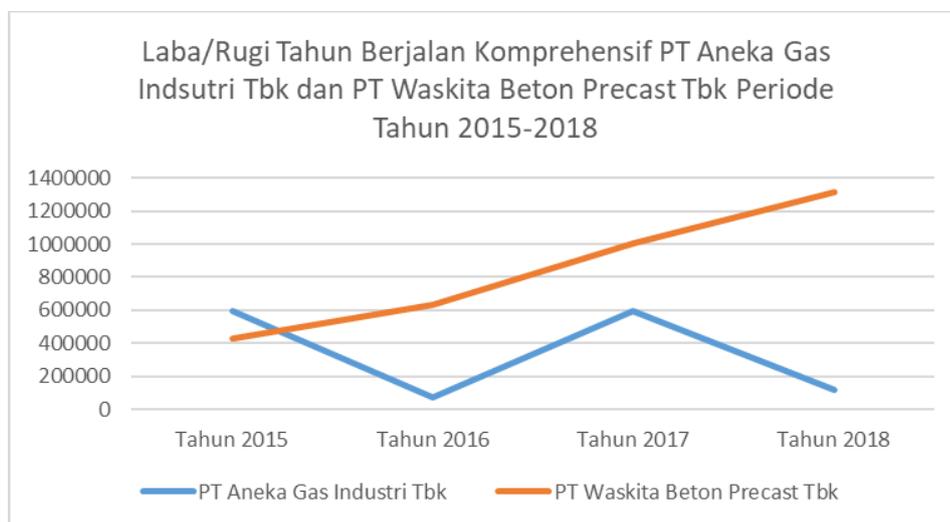
Meningkatnya perekonomian di Indonesia mengakibatkan setiap perusahaan mau tidak mau harus dapat bertahan dan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Untuk meningkatkan kemampuan daya saing antar perusahaan bisa dengan beberapa cara salah satunya dengan menawarkan saham kepada masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah *go public* (Nyoman Yetna, 2019). Kebanyakan perusahaan akan memanfaatkan hasil dari penawaran efek tersebut untuk menambah modal kerja, membayar sebagian utang, memperbaiki standar permodalan, melakukan perluasan usaha, dan meningkatkan investasi pada anak perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2011). *Go public* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan daya saing perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang baik setiap tahunnya dapat meningkatkan daya saing antar perusahaan dan juga meningkatkan *company value* (Pratiwi dan Sedana, 2017).

PT Aneka Gas Industri Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk adalah perusahaan yang melakukan *Go Public* pada bulan September tahun 2016. Kedua perusahaan tersebut bergerak di bidang Industri Dasar dan Bahan Kimia (Kompas, 2016). PT Aneka Gas Industri Tbk adalah perusahaan yang bisnis utamanya adalah memasarkan Gas Industri, yaitu seperti gas udara (oksigen, nitrogen, dan argon), gas sintesis, gas bahan bakar, gas sterilisasi, gas pendingin, dan gas elektronik

(anekagas.com). sedangkan PT Waskita Beton Presca Tbk bisnis utamanya adalah produksi beton precast dan *ready mix* (waskitaprecast, 2018).

Tujuan *Go Public* dari kedua perusahaan tersebut adalah sama-sama untuk ekspansi atau perluasan usaha. PT Aneka Gas Industri Tbk menggunakan dana hasil penawaran saham pertama kalinya untuk menambah modal, untuk membayar hutang, dan untuk biaya dalam melakukan *Go Public* (Rachmat, 2016). Sedangkan PT Waskita Beton Precast Tbk menggunakan hasil penawaran sahamnya sekitar 56% untuk kebutuhan modal kerja dan sisanya untuk belanja modal dalam rangka pengembangan usaha (britama, 2016).

Walaupun kedua perusahaan tersebut memiliki tujuan *Go Public* yang sama, namun ternyata dalam melakukan ekspansi tersebut PT Waskita Beton Precast Tbk terus mengalami peningkatan laba tahun berjalan komprehensif setelah *go public*. Sedangkan PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami penurunan laba tahun berjalan komprehensif pada tahun kedua setelah *Go Public*, yang dapat kita lihat melalui grafik dibawah ini.



Gambar 1. Perkembangan Laba/Rugi Tahun Berjalan Komprehensif PT Aneka Gas Industri Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Dengan demikian penurunan laba yang terjadi pada PT Aneka Gas Industri Tbk diatas dapat mengakibatkan penurunan pada Rasio Profitabilitas yang akan memengaruhi kinerja keuangan (Ritasari, 2017). Sebagai perusahaan yang sudah *Go Public* kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting juga, karena akan berdampak pada harga saham yang beredar di Bursa Efek (Dhinta & Supriatna, 2019).

Melihat kinerja keuangan perusahaan, dapat dengan membandingkan rasio-rasio keuangan dari tahun sebelum dan tahun sesudah melakukan *go public* (Muchlisin Riadi, 2016). Kondisi kinerja keuangan dapat dilihat dari empat rasio antara lain Rasio likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas (Wiagustini, 2014).

Hasil penelitian terdahulu mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *go public* berbeda-beda seperti dalam jurnal wacana tentang kinerja perusahaan satu tahun setelah *go public* di BEJ mengalami penurunan (Narsiwan). Namun berdasarkan hasil penelitian oleh (Ritasari, 2017) dengan judul Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesduah *Go Public* (Studi Kasus pada PT Grand Kartech Tbk) yang menyimpulkan bahwa mengalami peningkatan setelah melakukan *go public*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis memutuskan untuk melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk

Sebelum dan Sesudah *Go Public*.

2. Kajian Pustaka

2.1. *Go Public*

Menurut Novalia (2018) *go public* adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan menawarkan sahamnya kepada masyarakat, yang berarti sahamnya bukan lagi milik perorangan melainkan sudah dimiliki oleh publik.

Lalu adapun manfaat dari melakukan *go public* ini menurut IDX bagi perusahaan yaitu sebagai berikut :

- Membuka akses perusahaan terhadap pendanaan jangka panjang.
- Kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha.
- Meningkatkan nilai perusahaan (*Company Valuee*)
- Meningkatkan citra perusahaan.
- Penurunan tarif pajak.
- Menumbuhkan loyalitas karyawan perusahaan.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu (Kasmir, 2014).

Dibawah ini adalah tahapan untuk menganalisis laporan keuangan (Hery, 2015):

1. Menghimpun data-data yang dibutuhkan, baik untuk satu periode ataupun lebih dari satu periode;
2. Membuat perhitungan berdasarkan laporan keuangan dengan rumus-rumus tertentu;
3. Membuat penjelasan terhadap hasil perhitungan yang telah dilakukan;
4. Membuat laporan hasil analisis;
5. Memberikan saran terkait dengan hasil analisis.

2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil yang telah diraih oleh perusahaan dalam rangka mengelola aset perusahaan secara efektif dalam suatu periode tertentu (Rudianto, 2013).

Adapun tahap-tahap untuk menganalisis Kinerja Keuangan perusahaan (Fahmi, 2012), yaitu:

1. Melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan yang akan dianalisis.
2. Melakukan suatu perhitungan.
3. Melakukan komparasi terhadap hasil hitungan.
4. Melakukan interpretasi terhadap hasil analisis.
5. Memberikan saran terhadap masalah yang ditemukan.

2.4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan atau pengukuran rasio yang datanya berasal dari laporan keuangan yang bertujuan untuk mengukur keadaan keuangan dan kinerja keuangan (Hery, 2015). Berikut adalah jenis rasio keuangan, adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya. Rasio Likuiditas dalam penelitian ini adalah yang pertama *Current Ratio*, yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan aset lancar. Dan yang kedua, *Quick Ratio* yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar

dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

2. Rasio Solvabilitas

Dapat diartikan rasio yang memiliki tujuan menghitung dimana aset dibiayai oleh hutang. Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini yang pertama yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang mempunyai tujuan untuk menghitung seberapa besar aset perusahaan dijamin oleh hutang. Dan *Debt to Equity Ratio*, yang bertujuan untuk mengukur besarnya utang terhadap modal.

3. Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Untuk mengukur rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan rasio TATO. TATO merupakan rasio yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa efektif total aset perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

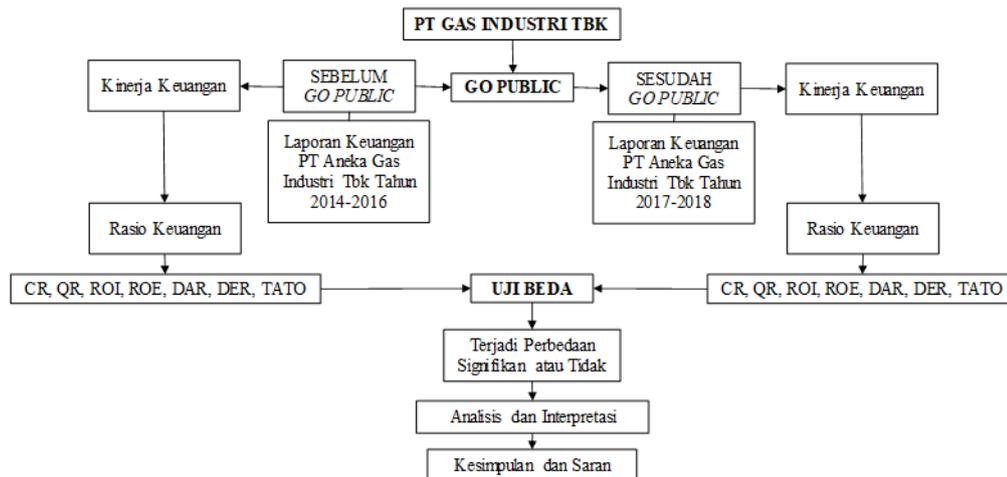
Rasio yang bertujuan untuk mengetahui bakat perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam suatu periode. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini yang pertama adalah *Return On Investment* (ROI). ROI adalah rasio yang menunjukkan besar keuntungan yang diperoleh atas investasi yang ditanam perusahaan. Dan yang kedua yaitu *Return On Equity* (ROE), rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari modal perusahaan.

2.5. Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi dan perbandingan, penulis mengacu kepada beberapa penelitian sebelumnya. Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ritasari, 2017) dengan judul Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Go Public* (Studi Kasus pada PT Grand Kartech Tbk). Yang memberikan hasil bahwa dari delapan rasio yang diujikan yaitu CR, QR, ITO, TATO, ROI, ROE, DAR dan DER hanya CR dan DAR yang memiliki perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Go Public*.

(Sen & Syafitri, 2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO pada Perusahaan *Go Public* di BEI. Yang hasil penelitiannya dari ke empat rasio yang diujikan yaitu CR, DER, TATO dan ROI, hanya DER yang berbeda secara signifikan setelah IPO, sisanya tidak berbeda signifikan setelah IPO. Lalu adapun (Vivi Yanty, 2014) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public* pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2007-2014. Yang hasil penelitiannya adalah dari delapan variabel yang diujikan semuanya menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *Go Public*. Delapan Variabel tersebut adalah CR, TATO, NPM, ROE, DER, ROA, DAR, dan FITTO.

2.6. Kerangka Penelitian



Gambar 2. Bagan Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah PT Aneka Gas Industri Tbk. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu Laporan Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk periode Tahun 2014-2018. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sifat data *time series*, yang mana data tersebut diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga dari *official website* PT Aneka Gas Industri Tbk itu sendiri yaitu www.anekagas.com. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka.

3.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tujuh variabel yaitu CR, QR, ROI, ROE, DAR, DER, dan TATO. Berikut tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Satuan
<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$ (Munawir, 2012)	Kali (X)
<i>Quick Ratio</i> (QR)	$QR = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jk. Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ (Hery, 2015:182)	Kali (X)
<i>Return On Investment</i> (ROI)	$ROI = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Munawir, 2012)	Persen (%)

<i>Return On Equity</i> (ROE)	$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity} \times 100\%$ (Munawir, 2012)	Persen (%)
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$ (Sartono dalam Darmawan, 2014)	Kali (X)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Equity}$ (Hery, 2015:198)	Kali (X)
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	$TATO = \frac{Sales}{Total\ Asset}$ (Munawir, 2012)	Kali (X)

3.2. Teknik Analisis Data

1. Analisis Rasio
2. Uji Normalitas, dengan Uji *Shapiro Wilk*. Lalu dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:
 - Nilai signifikansi < 0,05 berarti data tersebut tidak normal.
 - Nilai signifikansi > 0,05 berarti data tersebut normal.
3. Uji Hipotesis, penelitian ini dilakukan dengan Uji beda *Paired Sample T-Test* dan pengambilan keputusannya menurut Singgih Santoso (2014) sebagai berikut:
 - Nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima.
 - Nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak.

Adapun rumusan Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Kinerja Keuangan CR, QR, ROI, ROE, DAR, DER, dan TATO tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *Go Public*.

H_a = Kinerja Keuangan CR, QR, ROI, ROE, DAR, DER, dan TATO memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *Go Public*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Rasio Keuangan

Tabel. 2 Analisis Rasio Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk

Rasio	Tahun				
	Sebelum <i>Go Public</i>		<i>Go Public</i>	Setelah <i>Go Public</i>	
	2014	2015	2016	2017	2018
CR	1,20	1,10	1,13	1,50	1,22
QR	0,56	0,44	0,58	0,82	0,55
ROI	1,8%	1%	1,1%	1,5%	1,7%
ROE	6%	3%	2,33%	2,91%	3,63%
DAR	0,60	0,60	0,51	0,46	0,53
DER	2,00	1,80	1,12	0,88	1,11
TATO	0,32	0,29	0,28	0,29	0,31

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah kembali)

2. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel. 3 Statistik Deskriptif PT Aneka Gas Industri Tbk Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Variabel	Sebelum <i>Go Public</i>		Sesudah <i>Go Public</i>	
	Mean	Standar Deviasi	Mean	Standar Deviasi
CR (x)	1,15	0,07071	1,36	0,19799
QR (x)	0,5	0,08485	0,685	0,19092
ROI (%)	1,38	0,57983	1,62	0,14142
ROE (%)	42,35	2,0294	3,27	0,50912
DAR (x)	0,60	0,000	0,495	0,0495
DER (x)	1,9	0,14142	0,995	0,16263
TATO (x)	0,305	0,02121	0,300	0,01414

Sumber: *Output SPSS 24*

Berdasarkan hasil dari Analisis Statistik Deskriptif pada Tabel 3, dari ketujuh variabel terjadi penurunan dan peningkatan pada nilai mean. Nilai mean CR meningkat setelah *Go Public* dari 1,15 menjadi 1,36. Nilai Mean QR meningkat setelah *Go Public* dari 0,5 menjadi 0,685. Nilai Mean ROI meningkat setelah *Go Public* dari 1,38 menjadi 1,62. Nilai Mean ROE menurun setelah *Go Public* dari 42,35 menjadi 3,27. Nilai Mean DAR menurun setelah *Go Public* dari 0,60 menjadi 0,495. Nilai Mean DER menurun setelah *Go Public* dari 1,9 menjadi 0,995. Dan terakhir nilai Mean TATO menurun setelah *Go Public* dari 0,305 menjadi 0,300.

3. Hasil Uji Normalitas

Tabel. 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Distribusi
CR	0,118	Normal
QR	0,248	Normal
ROI	0,370	Normal
ROE	0,181	Normal
DAR	0,422	Normal
DER	0,276	Normal
TATO	0,490	Normal

Sumber: *Output SPSS 24*

Hasil Uji Normalitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel yang diujikan yaitu CR, QR, ROI, ROE, DAR, DER, dan TATO berdistribusi normal. Maka dari itu data sudah memenuhi syarat untuk melakukan Uji *Paired T Test*.

4. Hasil Uji *Paired T Test***Tabel. 5** Hasil Uji *Paired T Test*

Rasio	Sig (2-tailed)	Probabilitas	Hasil Pengujian(H0: Diterima/Ditolak)
CR	0,258	0,05	Diterima
QR	0,245	0,05	Diterima
ROI	0,720	0,05	Diterima
ROE	0,686	0,05	Diterima
DAR	0,205	0,05	Diterima
DER	0,148	0,05	Diterima
TATO	0,874	0,05	Diterima

Sumber: *Output SPSS 24*

Berdasarkan tabel 5, Uji *Paired T Test* terhadap tujuh variabel yang diujikan semuanya menunjukkan H0 Diterima, yang berarti Kinerja Keuangan Rasio CR, QR, ROI, ROE, DAR, DER, dan TATO memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan setelah PT Aneka Gas Industri Tbk *Go Public*.

4.2. Pembahasan

A. Kinerja Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) berdasarkan hasil analisis rasio dapat disimpulkan bahwa CR pada PT Aneka Gas Industri Tbk setelah melakukan *Go Public* lebih baik daripada sebelumnya. Karena CR meningkat setelah melakukan *Go Public* (2016) walaupun terjadi penurunan kembali pada tahun berikutnya namun nilai CR tetap lebih baik jika dibandingkan dengan CR sebelum *Go Public*. Kenaikan CR ini disebabkan oleh bertambahnya Aset Lancar dan berkurangnya kewajiban lancar pada PT Aneka Gas Industri Tbk. Sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aset lancarnya semakin meningkat setelah *Go Public*. *Quick Ratio* (QR) berdasarkan hasil Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa QR pada PT Aneka Gas Industri Tbk setelah melakukan *Go Public* meningkat walaupun setahun berikutnya terjadi penurunan kembali. Kenaikan ini disebabkan oleh bertambahnya Total Aset Sangat Lancar setelah *Go Public*.

ROI dan ROE berdasarkan Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa ROI dan ROE pada PT Aneka Gas Industri setelah *Go Public* terus mengalami peningkatan. Dapat dikatakan bahwa ROI dan ROE setelah *Go Public* lebih baik dibandingkan sebelum *Go Public*. Ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi dan modal yang dimiliki PT Aneka Gas Industri Tbk semakin baik dan laba yang diperoleh pun semakin meningkat setelah *Go Public*. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan pada Total Aset, Modal, dan EAT setelah *Go Public*. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ratu (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan mampu untuk menaikkan laba setelah *Go Public*. Dan juga kinerja perusahaan dalam pengembalian investasi yang didapatnya dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah *Go Public* semakin membaik.

Berdasarkan Tabel 2, terjadi penurunan pada DAR dan DER pada tahun setelah melakukan *Go Public*. Ini berarti bahwa DAR dan DER setelah melakukan *Go Public* mengalami peningkatan. Jika dilihat dari Laporan Keuangannya hal ini disebabkan oleh Total Hutang yang menurun dan Total Aset dan Modal yang meningkat. Namun satu tahun setelah *Go Public* (2018) DAR dan DER pada PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh Total Hutang yang meningkat namun Total Aset dan Modal tidak meningkat sebanding. Jika kenaikan DAR dan

DER ini tidak diatasi, maka dikhawatirkan akan membuat perusahaan sulit mendapatkan pinjaman dari kreditur karena kreditur tidak mau menanggung risiko yang tinggi apabila perusahaan mengalami kegagalan keuangan yang mengakibatkan tidak dapat melunasi kewajibannya.

Total Assets Turnover (TATO) pada PT Aneka Gas Industri Tbk berdasarkan Tabel 2 diatas, setelah *Go Public* terus mengalami kenaikan. Ini berarti manajemen perusahaan dapat memanfaatkan kelebihan aset yang dimiliki untuk menambah penghasilannya. Dengan kata lain dana yang tidak terpakai (*idle cash*) dikelola dengan baik setelah *Go Public*.

B. Perbandingan Kinerja Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 5 kinerja keuangan Rasio Likuiditas perusahaan yang terdiri dari CR dan QR sebelum dan sesudah *Go Public* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada PT Aneka Gas Industri Tbk, hal ini sesuai dengan hasil olah data SPSS dengan nilai Signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,258 pada CR dan 0,245 pada QR lebih besar daripada 0,05. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sen & Syafitri, 2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah *Go Public* pada Rasio Likuiditas walaupun terjadi peningkatan namun peningkatan tersebut hanya sementara.

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel 5 didapatkan nilai Sig (*2-tailed*) ROI dan ROE yaitu 0,720 dan 0,686 > 0,05, ini berarti kinerja keuangan Rasio Profitabilitas perusahaan yang terdiri dari ROI dan ROE menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah *Go Public*. Peningkatan pada ROI dan ROE yang kecil adalah yang mengakibatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Randi Zulmariadi (2017) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa IPO tidak berbeda signifikan pada Rasio Profitabilitas.

Berdasarkan hasil Uji *Sample Paired T Test* pada Tabel 5 diatas terhadap *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT Aneka Gas Industri ini memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *Go Public*. Dapat dilihat pada hasil SPSS nilai Sig (*2-tailed*) DAR dan DER yaitu sebesar 0,205 dan 0,148 keduanya lebih besar dari 0,05, yang artinya bahwa H_0 ditolak. Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada DAR dan DER ini dikarenakan peningkatan DAR dan DER PT Aneka Gas Industri Tbk ini bersifat sementara. Dilihat berdasarkan hasil analisis Rasio bahwa nilai DAR dan DER mengalami penurunan setelah perusahaan *Go Public*, ini berarti dengan *Go Public* dapat mengurangi beban kewajiban atas modal dan aset perusahaan. Namun satu tahun setelah *Go Public* (2018) DAR dan DER pada PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh bertambahnya hutang yang tidak sebanding dengan pertambahan modal dan aset. Hasil penelitian ini serupa dengan yang diteliti oleh (Khatami dkk., 2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO di BEI. Hasil penelitiannya tidak memberikan perbedaan signifikan pada DER dan DR setelah *go public*.

Total Asset Turnover (TATO) PT Aneka Gas Industri Tbk terus meningkat setelah *Go Public*, seperti yang ditunjukkan pada tabel 5. Berarti kemampuan perusahaan dalam memutar aset yang dimiliki menjadi lebih baik, sehingga meningkatkan penjualan perusahaan setelah *Go Public*. Namun peningkatan pada TATO setelah *Go Public* ini kecil, yang mengakibatkan tidak adanya perbedaan signifikan sebelum dan setelah *Go Public*. Peningkatan TATO yang kecil ini disebabkan oleh kurang efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan setelah *Go Public* (Ratu & Nono, 2019). Hal ini didukung oleh hasil penelitian SPSS Uji *Sample Paired T Test* yang menunjukkan nilai Sig (*2-tailed*) TATO sebesar 0,874 > 0,05, yang berarti H_0 diterima.

Tujuan PT Aneka Gas Industri Tbk dalam melakukan *Go Public* ini adalah 40% untuk menambah modal, 40% untuk membayar hutang, dan 20% lagi untuk biaya dalam melakukan *Go*

Public, yang diharapkan dapat peningkatan laba dan membuat Kinerja Perusahaan menjadi lebih baik setelah *Go Public*. Berdasarkan dari semua pengujian dan hasil pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa Kinerja Keuangan dilihat dari CR, QR, ROI, ROE, DAR, DER, dan TATO tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hal tersebut dapat disebabkan karena peningkatan yang terjadi pada Kinerja Keuangan setelah melakukan *Go Public* relatif kecil dan bersifat sementara, dilihat dari beberapa rasio seperti CR, QR, DAR dan DER hanya mengalami peningkatan pada tahun setelah melakukan *Go Public* (2017), lalu mengalami penurunan kembali pada tahun setelahnya. Namun ada juga rasio yang terus meningkat setelah *Go Public* ini yaitu rasio ROI, ROE dan TATO. Ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola modal, investasi dan juga aset untuk menghasilkan laba meningkat setelah *Go Public*. Untuk tujuan meningkatkan Kinerja Keuangan belum sepenuhnya tercapai, dilihat dari hasil analisis rasio. Hal tersebut menurut Nurbaitillah, Raden dan Sri (2017) kemungkinan besar terjadi karena perusahaan masih melakukan penyesuaian dengan kondisi setelah *Go Public* ini, lalu adanya faktor-faktor eksternal lainnya seperti pada tahun 2016 yaitu perkembangan ekonomi global yang belum optimal yang akan berdampak kepada kinerja ekonomi nasional, dan juga manfaat melakukan *Go Public* yang tidak dapat berdampak dalam waktu dekat melainkan dalam jangka panjang. Melihat PT Aneka Gas Industri Tbk ini yang baru *Go Public* kurang dari lima tahun.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

1. Kinerja keuangan perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk setelah melakukan Go Public (2014-2018) mengalami peningkatan pada rasio profitabilitas yaitu ROI, ROE dan rasio aktivitas yaitu TATO terus mengalami peningkatan setelah Go Public. Namun pada rasio likuiditas yaitu CR dan QR, rasio solvabilitas yaitu DAR dan DER peningkatan rasio hanya terjadi satu tahun setelah go public, satu tahun setelahnya rasio mengalami penurunan.
2. Hasil analisis data melalui uji beda *sample paired t test* terhadap rasio-rasio keuangan yang diujikan yaitu CR, QR, ROI, ROE, DAR, DER, dan TATO semuanya menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan *go public* pada PT Aneka Gas Industri Tbk dengan periode penelitian tahun 2014-2018.

5.2. Saran

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian yaitu pada data yang tersedia, yaitu terbatas pada Laporan Tahunan dari 2014-2018. Diharapkan pada penelitian selanjutnya memperpanjang periode penelitian dan juga sebaiknya menggunakan laporan keuangan triwulan bukan tahunan agar mendapatkan hasil yang optimal. Dan diharapkan dalam menilai kinerja keuangan dapat menggunakan indikator lain dalam perhitungan rasio keuangan, juga disarankan dapat memperluas objek penelitiannya tidak hanya studi kasus pada satu perusahaan saja.

Reference

- Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Go Public Pada Pt. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2007-2014* Vivi Yanty Sugianto 1. (2014).
- Amelia, A. R. (2016, September 2016). *katakata*. Melalui <https://katadata.co.id/arnold/finansial/aneka-gas-industri-resmi-menjual-sahamnya-ke-publik>
- anekagas*. (2020). melalui <http://www.anekagas.com/id>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Britama (2016, September 8). melalui *britama*: <http://www.britama.com>

- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dintha, R., & Supriatna, N. (2019). Pengaruh IPO terhadap Kinerja Perusahaan. *Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Drs. S. Munawir, A. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery, S. M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir, S. M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kompas.com (2016, Desember 26). melalui Kompas: <http://www.money.kompas.com>
- Ramandhani, R. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Riadi, M. (2016, Januari 25). melalui <http://dosenit.com/kuliah-it/sistem-informasi/pengertian-sistem-informasi-akuntansi-menurut-para-ahli>
- Ritasari, D., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (n.d.). *Comparison of The Company's Financial Performance Before and After Go Public (Case Study at PT. Grand Kartech Tbk)*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sen, Y., & Syafitri, L. (2014). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 13(3), 1–8.
- Tempo.co. (2016, September 28). *Bisnis.tempo.co*. melalui <https://bisnis.tempo.co/read/>
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penerbit Swadaya Grup).
- Waskita Beton Precast(2018). melalui Waskita Beton Precast: <http://web.waskitaprecast.co.id>
- Wiagustini, I. W. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.